

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR

Thesa Angga Sari¹, Sitti Muliana², Nur Fatwa Basar³

¹ STIE Tri Dharma Nusantara
thesaangga123@gmail.com

² STIE Tri Dharma Nusantara
muliana200785@gmail.com

³ STIE Tri Dharma Nusantara
nurfatwabasar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of auditor competence and independence on audit quality at the public accounting firm in Makassar. The type of data used in this research is qualitative and quantitative data. Sources of data used are primary and secondary data with a sample size of 30 people. From the results of this study, it was found that the competence and independence of auditors had an effect on audit quality at the public accounting firm in Makassar using multiple regression analysis methods of $Y = -0,878 + 0,454 X1 + 0,171 X2$

Keywords: *competence; independence; audit quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa Kompetensi dan Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar dengan menggunakan metode analisis regresi berganda sebesar $Y = -0,878 + 0,454 X1 + 0,171 X2$

Kata kunci: Kompetensi; independensi; kualitas audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik,

masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Diketahui bahwa ada dua karakteristik terpenting harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan

(*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sulit untuk diukur, sehingga pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Profesi akuntan publik bertanggung jawab menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu seorang akuntan publik harus benar-benar kompeten dan independensi terhadap kualitas audit.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka Auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (Agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal)

menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Hal ini menyatakan adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri.

Jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, seperti yang terungkap juga pada skandal yang menimpa *Enron, Andersen, Xerox, WorldCom, Tyco, Global Crossing, Adelphia dan Walt Disney*. Maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut. Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini dan apakah kompetensi dan independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Telah dikatakan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya. Penelitian menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pihak principal dengan agent dimana agen bertindak atas nama kepentingan principal dan atas tindakan tersebut, agent mendapatkan imbalan tertentu. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta pertanggung jawaban pada agent (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut principal menilai kinerja manajemen. Tetapi yang terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi dan meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliable (dapat dipercaya) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen dan kompetensi dalam melakukan audit agar menghasilkan laporan yang berkualitas.

Menurut Rifki (2016) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya

perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antar manajemen dengan shareholder dimana perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen, shareholder, dan debtholder.

Tandiontong (2016) Independen auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agent sebagai penyedia informasi yang berupa laporan keuangan, apakah manajemen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan principal dan memberikan opini atas kinerja manajemen atas kewajaran informasi dan para stakeholder sebagai pengguna informasi termasuk principal, calon investor dan lain-lain.

Masalah agensi bersumber pada auditor dengan manajemen, karena manajemen yang menunjuk auditor untuk melakukan audit terhadap kepentingan principle. Tetapi manajemen juga yang membayar fee dan menanggung jasa audit tersebut. Hal ini menyebabkan ketergantungan antara pihak klien dengan auditor untuk membuat suatu perikatan yang lama dan membuat hubungan audior dengan klien semakin dekat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan independensi sebagai pihak ketiga yang menagani konflik kepentingan yang dapat muncul dimana seorang auditor dituntut untuk berkompeten dan

independen tidak memihak kepada siapapun baik principal maupun agent oleh karena itu diperlukan sikap independensi dan kompetensi bagi auditor agar auditor dapat mempertahankan sikap dan hasil auditnya. Dimana semakin independen seorang auditor maka kualitas auditnya akan semakin baik dan memberikan hasil yang lebih nyata untuk membantu pihak principal dalam membuat keputusan.

Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (due professional care).

Adapun Hutapea (2008) Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang biasa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang di syaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Arens dkk (2008) Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu

Menurut Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Adapun menurut Angelo dalam kusharyanti (2002) kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Independensi

Sukrisno dalam Yusuf (2014) Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan professional dimana indendensi merupakan kualitas dalam menguji semua keputusannya.

Menurut Tandiontong (2016) menekankan bahwa independensi adalah standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Ia menekankan bahwa jika akuntan tidak bersikap independen, opini yang diberikannya tidak akan memberi

tambahan nilai apapun. Kewajiban ini harus dijalankan oleh akuntan walaupun hal tersebut harus bertentangan.

Tandiontong (2016) berpendapat ada dua aspek dari independensi, yaitu independensi real dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan independensi dalam penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional. Mereka menyebutnya sebagai “independensi praktisi” dan independensi profesi”.

Adapun Antle dalam mayangsari (2003) mendefinisikan independensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesinya.

Kualitas Audit

Menurut Irawati (2011) kualitas audit adalah segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik

akuntan publik yang relevan. Sehingga auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan due professional care.

Adapun Carcello dalam Pintasari (2015) Kualitas audit bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan.

menurut pendapat Knechel et. al dalam anjani (2018) menyatakan bahwa kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan auditor’s judgement (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen dalam menerapkan proses pemeriksaan yang bermutu tinggi.

H: kompetensi dan independensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Makassar. Dimaan terdapat 7 Kantor Akuntan Publik yang bertempat di wilayah kota Makassar dengan jumlah auditor sebanyak 30 orang. Penelitian menggunakan sampel jenuh.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner pada tujuh (7) kantor akuntan publik yang ada di kota makassar Cara pengumpulan data dengan datang langsung ke kantor akuntan guna memastikan bahwa kuisisioner isi oleh seorang akuntan baik akuntan senior maupun akuntan junior. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur persepsi pegawai dengan memberikan pilihan jawaban.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kompetensi (X1)

Boyatzis dalam Hutapea (2008) mendefinisikan Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang

bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. variabel kompetensi akan diproksikan dengan 2 sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Independensi (X2)

Independensi menurut Arens dkk. (2008 : 111) berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Pada penelitian ini independensi diproksikan dengan 4 sub variabel yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit

Variabel Independen

Kualitas Audit (Y)

Carcello dalam pintasari (2015), Kualitas audit bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Hasil penelitian disajikan dalam 3 tabel antara lain: *Model Summary, Anova, dan Coefficients.*

Tabel 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.698	.676	1.581

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.020	2	78.010	31.228	.000 ^b
	Residual	67.447	27	2.498		
	Total	223.467	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Adit
b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.878	3.400		-.258	.798
	Kompetensi	.454	.097	.599	4.653	.000
	Independensi	.171	.066	.333	2.584	.015

a. Dependent Variable: Kualitas Adit

Tabel 1 diketahui bahwa R² sebesar 0,698 Artinya bahwa variabel bebas kompetensi (X1) dan independensi (X2) mempunyai pengaruh sebesar 69.8% terhadap kualitas audit dan beberapa sisanya sebesar 30,2% oleh pengaruh variabel lain. Dan Uji t terhadap kompetensi dan independensi sebesar 4,753 dan 2,584 (pda tabel 3) lebih besar

dari nilai t hitung 2.05 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk uji F diperoleh sebesar 31,288 lebih besar dari F tabel maa hipotesis diterima pada tingkat signifikan 0,00. Dan dari tabel 3 bisa dibuat persamaan regresinya yaitu : $Y = -0.878 + 0.454X_1 + 0,171 X_2$. Dari persamaan regresi menyebutkan apabila

seorang auditor tidak memiliki kompetensi dan independensi maka kualitas audit yang dihasilkan bias saja salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makasar. Pengaruh tersebut diketahui dari uji signifikan dimana nilai f_{hitung} sebesar 31,288 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 3,35. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., dkk. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12, Jakarta: Erlangga.
- Elfardini, Eunike., Christina. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Penelitian. Universitas Negeri, Semarang.
- Hutapea, Thoha. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 25-60.
- Mayangsari, Sekar. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Interaksi Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Oktober.
- Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.